



Lendir Ribuan Babi Diperiksa

YOGYA (MERAPI) - Balai Besar Veteriner (BBV) Yogyakarta akan mengambil sampel darah dan lendir ribuan babi yang tersebar di peternakan DIY, Jateng dan Jatim. Langkah ini untuk mendeteksi ancaman penyebaran virus flu babi.

Menurut Kabag Umum BBV Yogyakarta Khajdatoen, Rabu (6/5), pengambilan sampel tersebut dilakukan dalam kurun waktu tiga pekan ke depan. Setelah mengambil lendir dan serum babi, pihaknya akan melakukan uji laboratorium dengan uji eliza yang hasilnya diharapkan bisa terdeteksi Juni mendatang. BBV Yogyakarta yang terletak di Wates Kulonprogo sendiri memiliki ketugasan di Jawa-Bali.

"Hingga kini memang belum ditemukan flu babi di Jawa," katanya.

Sampel lendir dan darah itu pun, menurut Khajdatoen, akan diambil pada 1.200 ternak babi dari sekitar 200.000 ekor jumlah populasi babi yang terdapat di Jawa. Dengan hanya mengambil 10 persen dari populasi peternakan tersebut, pihaknya menganggap hal ini su-

dah cukup untuk mengetahui kondisi kesehatan ternak babi.

"Pengambilan sampel ini melibatkan sejumlah tim. Dalam satu timnya terdiri seorang dokter hewan dan dua petugas medis," ujarnya.

Seksi Kesehatan Masyarakat dan Veteriner BBV Yogyakarta Nasirudin mengatakan, pihaknya mengimbau dinas terkait untuk aktif melaporkan sampel ternak babi di wilayahnya. Kasi Pengawasan Mutu dan Kesehatan Hewan Disperindag-koptan Kota Yogyakarta Sri Kusniyati menjelaskan, pemeriksaan kesehatan babi dilakukan kepada peternak pembesaran ternak di Tegarejo dan Umbulharjo yang berjumlah 27 peternak dengan populasi 376 ekor.

Meski virus flu babi belum masuk di Indonesia, RSUD Setjonegoro Wonosobo mulai

menyediakan ruang isolasi khusus bagi penderita flu babi. Langkah tersebut sebagaiantisipasi jika di kemudian hari terdapat pasien yang diduga tertular virus yang juga dikenal dengan sebutan H1N1.

Kepala RSUD Setjonegoro dr Basuki Rahmat Rabu (6/5) mengatakan, ruang isolasi khusus yang disediakan berada di ruang VIP lantai II, yaitu kamar 210 dan 211. "Jenis virus flu babi hampir sama dengan virus flu burung, termasuk gejalanya. Kalau flu burung merupakan virus H5N1 sedangkan flu babi H1N1. Secara spesifik, keduanya memang berbeda," jelasnya.

Dalam ruang isolasi khusus flu babi itu disediakan berbagai kebutuhan medis. Sedikitnya ada 4 ranjang dengan pengawasan yang lebih ketat dibandingkan ruangan lain. Tak hanya itu, di ruang isolasi ini juga disediakan alat bantu pernafasan (ventilator), karena salah satu gejala yang dialami oleh orang yang terserang flu babi adalah sesak nafas.

(W-8/Art/Obi)-n

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Per	Positif	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 23 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005